

WORKSHOP PEMANFAATAN *AUDIO BOOK* BERISIKAN DIALOG BAHASA JEPANG “BOTCHAN” KARYA NATSUME SOUSEKI SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPAN

Herdis Hikmatasadis dan Pika Yestia Ginanjar

Universitas Padjadjaran

ABSTRAK. Dalam pembelajaran bahasa asing, salah satu metode yang telah terbukti dapat digunakan secara efektif yaitu *e-learning*, maupun *shadowing*. Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai salah satu program pengabdian kepada masyarakat, kami bersama mahasiswa melakukan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) dengan mengadakan workshop membuat *audio book*. Naskah yang digunakan sebagai bahan dalam workshop ini yaitu novel “Botchan” yang merupakan karya dari pengarang Natsume Souseki yang telah banyak dikenal masyarakat, khususnya penggemar kesusastraan Jepang. Kami mengadakan workshop di sekolah lokal untuk membuat *audio book* dialog bahasa Jepang dengan mengumpulkan audio hasil rekaman siswa-siswi yang bersangkutan dalam suatu audio file, sehingga dapat disimpan dan digunakan berulang kali sesuai kebutuhan pengajaran bahasa Jepang di sekolah bersangkutan. Dialog yang digunakan merupakan dialog-dialog yang terdapat pada karya sastra Natsume Souseki “Botchan”, yang merupakan hasil karya terkenal di Jepang. Kemudian *audio book* ini dapat menjadi bahan ajar tunjangan dalam pembelajaran bahasa asing (dalam hal ini bahasa Jepang), terutama dalam *spelling* (pengucapan) dan *listening* (pendengaran). Metode yang akan kami gunakan adalah metode *shadowing* dan *self monitoring*.

Kata kunci : *audio book*, Botchan, *self monitoring*, *shadowing*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, metode *e-learning* dalam pendidikan bahasa asing merupakan hal yang sudah tidak asing. Tentunya itu dikarenakan manfaat dari metode *e-learning* memang telah banyak dirasakan. Namun, tidak banyak sekolah ataupun instansi yang sudah memiliki metode *e-learning* sendiri mengingat dalam pembuatannya yang tidak mudah. Salah satu yang mendekati *e-learning*, yaitu menjadikan *audio book* sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran bahasa asing.

Dalam program ini, kami mengadakan workshop di SMA Negeri Jatinangor, desa Hegarmana untuk membuat *audio book* dialog bahasa Jepang, dengan mengumpulkan audio hasil rekaman siswa-siswi yang bersangkutan dalam suatu audio file, sehingga dapat disimpan dan digunakan berulang kali sesuai kebutuhan pengajaran bahasa Jepang di sekolah tersebut.

Dialog yang digunakan merupakan dialog-dialog yang terdapat pada karya sastra Natsume Souseki “Botchan”, yang merupakan karya terkenal di Jepang.

Kemudian *audio book* ini akan kami jadikan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa asing (dalam hal ini bahasa Jepang), terutama dalam *spelling* (pengucapan) dan *listening* (pendengaran). Metode yang akan kami gunakan adalah metode *shadowing* dan *self monitoring*.

METODE

Untuk sampai pada tujuan, dalam melaksanakan kegiatan *workshop* ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan KKNM-PPM Integratif ini adalah dosen sebagai pembimbing lapangan, sekaligus merangkap instruktur, serta mahasiswa sebagai fasilitator dalam aspek teknis.

Hasil yang dicapai pada saat melaksanakan KKNM-PPM Integratif, adalah sebagai berikut:

1. Pada saat *workshop*, siswa-siswi SMA Negeri Jatinangor yang mengikuti kegiatan ini dapat mengucapkan dialog dengan lancar dan dengan pengucapan yang benar, yang hasilnya akan dijadikan *audio book* (kumpulan audio) yang berisi rekaman dialog yang terdapat pada hasil karya “Botchan” karya Natsume Souseki.
2. Mahasiswa yang menjadi fasilitator berlatih beberapa kali sebelum merekam.
3. Pada saat mempersiapkan naskah, fasilitator membaca novel asli (dalam bahasa Jepang), dan membaca terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Hal ini seiring dengan pengenalan dan pelestarian literasi dalam lingkungan pendidikan pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya.
4. Sehubungan dengan batas waktu pelaksanaan KKNM-PPM Integratif ini yang terbatas 6 minggu, sehingga program ini kami hanya dapat melaksanakan *workshop*, dan hanya menghasilkan ‘*sample audio book*’.
5. Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program ini, kami akan mendata angket kepada siswa-siswi yang terlibat dalam pelaksanaan program ini, juga staf pengajar (guru) pengampu mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri Jatinangor. Sehingga

indikator keberhasilan pun akan lebih mudah terlihat, dan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan program selanjutnya.

Berikut adalah contoh produk hasil naskah *audio book* dari hasil karya “Botchan” karangan Natsume Souseki yang dijadikan bahan workshop.

坊ちゃん

Chapter 1

Paragraph 1

1. 親譲りの無鉄砲で子供の時から損ばかりしている。
Oyayuzuri no muteppou de kodomo no toki kara son bakari shiteiru.
2. 小学校にいる自分学校の二階から飛び降りて一週間ほど腰を抜かした事がある。
Shougakkou ni iru jibun gakkou no nikai kara tobiorite isshuukan hodo koshi wo nukashita koto ga aru.
3. なぜそんな無闇をしたと聞く人があるかもしれぬ。別段深い理由ででもない。
Naze sonna muyami wo shita to kiku hito ga aru kamo shiranu. Betsudan Fukai riyuu demo nai.
4. 新築の二階から首を出していたら、同級生の一人が冗談に、いくら威張っても、そこから飛び降りることは出来ない。
Shinchiku no nikai kara kubi wo dashiteitara, doukyuusei no hitori ga Joudan ni, ikura ibattemo, soko kara tobioriru koto wa dekinai.
5. 弱虫やーい。と囃したからである。
Yowamushi yaaai. To hayashitakara de aru.

6. 小使に負ぶさって帰って来た時、おやじが大きな眼をして二階ぐらいから飛び降りて腰を抜かす奴があるかと云ったから、この次は抜かさずに飛んで見せますと答えた。
Shoutsuka ni obusatte kaettekita toki, oyaji ga ookina me wo shite nikai gurai kara tobiorite koshi wo nukasu yatsu ga aru ka to itta kara, kono tsugi wa nukasazu ni tonde misemasu to kotaeta.

SIMPULAN

Dengan melaksanakan program *workshop* ini, kami dapat menyimpulkan bahwa :

1. Baik siswa SMA Negeri Jatinangor yang menjadi peserta *workshop*, maupun mahasiswa yang menjadi fasilitator sangat berantusias mengikuti rangkaian program *workshop* ini.
2. Naskah yang kami gunakan bersumber dari sebuah novel terkenal karya pengarang Natsume Souseki, sehingga sedikit ada kendala yaitu terlalu sulitnya bahasa yang digunakan, karena disamping bahasa klasik, novel aslinya pun terdapat banyak tulisan huruf Kanji yang belum dipelajari oleh mahasiswa fasilitator. Tetapi tentunya bagi mereka, hal ini dapat menambah perbendaharaan huruf Kanji mereka.
3. Pada saat rekaman, kami mengalami kendala karena suara di sekitar ruang tempat kami merekam secara tidak langsung ikut terekam. Untuk selanjutnya sebaiknya menggunakan ruangan kedap suara.

DAFTAR PUSTAKA

- Natsume, Souseki 1906, Botchan Oka, Tomoytuki 2006, Dekigoto Sonzaigata –te iru koubun. Nihongo Nihon Bunka Kenkyuu Vol 16. Pp. 165 – 175
- Uraki, Norikazu 2006, -te aru koubun ni kan suru kousatsu. Nihongo Nihon Bunka Kenkyuu. Vol 16. Pp. 123-132